

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

Pendampingan Literasi Gizi dan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Anak pada Agrocommunity

Farida Wahyu Ningtyias, Iken Nafikadini, Irma Prasetyowati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Corresponding author: farida.fkm@unej.ac.id

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) is the 10th most deadly disease globally. Indonesia has the third-largest TB incidence in the world. TB in children is often overlooked due to difficult diagnosis and medication adherence. The role of parents with good knowledge is very important to support the prevention and treatment of TB in children. **Method:** Knowledge improvement was achieved through literacy about nutrition and TB using Flipchart and Flashcard media "The ABCs of Children with TB" to target guardians of pediatric TB patients and cadres. The activity was carried out at the Sukorambi Health Center Hall on August 12, 2022, using a pre-posttest. **Results:** The activity went well, attended by 22 guardians of pediatric TB patients and cadres. There was a 3% increase in knowledge. The media was felt to help the education process and was easily understood by the target. **Conclusion:** Flipchart and Flashcard media "The ABCs of Children with TB" can be used as a tool for cadres when conducting educational activities in the community related to the topic of prevention and treatment of TB in children.

Keywords: childhood, flashcard, flipchart, nutritional education, tuberculosis

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) menempati peringkat ke-10 dengan kasus kematian tertinggi di dunia. Indonesia merupakan negara yang menduduki kasus TB terbesar ketiga di dunia. TB pada anak sering diabaikan karena alasan penegakan diagnosis dan kepatuhan minum obat yang sulit dilakukan. Peran orang tua dengan pengetahuan yang baik sangat penting untuk mendukung pencegahan dan pengobatan TB pada Anak. **Metode:** Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui literasi tentang gizi dan TB menggunakan media Flipchart dan Flashcard "The ABCs of Children with TBC" kepada sasaran wali pasien TB anak dan Kader. Kegiatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Sukorambi pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan menggunakan prepost test. **Hasil:** Kegiatan berjalan lancar dihadiri oleh 22 wali pasien TB anak dan kader. Ada peningkatan pengetahuan sebesar 3%. Media dirasakan membantu proses edukasi dan mudah dipahami oleh sasaran. **Kesimpulan:** Media Flipchart dan Flashcard "The ABCs of Children with TBC" bisa digunakan sebagai alat bantu kader saat melakukan kegiatan edukasi di Masyarakat terkait topik pencegahan dan pengobatan TB pada anak.

Kata Kunci: anak, kartu flash, kertas plano, edukasi nutrisi, tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi permasalahan kesehatan dunia. Penyakit TB menempati peringkat ke-10 dengan kasus kematian tertinggi di dunia. Indonesia merupakan negara yang menduduki kasus TB terbesar ketiga di dunia setelah India dan Tiongkok (1). TB disebabkan oleh organisme kompleks *Mycobacterium tuberculosis*, yang meliputi *M. africanum*, *M. bovis*, dan *M. canetti*. Penyakit ini ditularkan melalui saluran napas kecil (sekitar 1-5 mm) yang dikeluarkan berupa droplet nuklei dari pengidap TB dan dihirup

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

masuk ke dalam alveolus oleh individu lain melalui kontak erat (2). Penyakit menular TB dapat dijumpai pada segala usia termasuk anak. Penyakit TB pada anak menjadi penting untuk dikaji karena 40%-50% dari seluruh populasi di negara berkembang adalah anak dan terdapat 500 ribu kasus TB anak per tahun (3). Pengobatan TB pada anak perlu perhatian karena sulitnya penegakan diagnosis penyakit yang disebabkan oleh jumlah kuman TB di sekret bronkus anak lebih sedikit daripada dewasa, serta pengambilan spesimen atau sputum sulit dilakukan (4).

Pada tahun 2020, secara global 1,1 juta anak terinfeksi TB. Kasus TB anak dan remaja sering diabaikan oleh penyedia layanan kesehatan karena sulit untuk didiagnosis dan diobati. Studi pendahuluan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyebutkan jumlah total penderita TB secara keseluruhan dari tahun 2020 sampai Juli 2022 sebanyak 159 pasien dengan pasien TB anak sebesar 27 pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada pasien TB anak di wilayah Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember dijumpai faktor yang menyebabkan terjadinya TB anak adalah rendahnya pengetahuan kesehatan pada orangtua. Berdasarkan hasil penelitian oleh Brajadenta, *et al.*, menjelaskan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak, terutama dalam hal pencegahan terhadap penyakit Infeksi. Menurut Farsida & Kencana, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan di bidang kesehatannya juga semakin tinggi, dan sebaliknya. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengobatan dan pencegahan untuk pasien TB (5,6).

Adapun kegiatan yang telah diwilayah Puskesmas Sukorambi diantaranya penyuluhan tentang penyakit TB pada kelompok berisiko di sekolah, pondok pesantren dan pengajian, melaksanakan Investigasi Kontak pada pasien TB, melakukan pelayanan mantoux test untuk anak dengan gejala TB maupun anak yang berkontak erat/serumah dengan pasien TB, melaksanakan Paguyuban TB, melaksanakan Screening TB pada ibu Hamil dan pasien DM, menjaring suspek dengan gejala TB di semua unit layanan di wilayah kerja puskesmas, memberikan Fasilitas *Fast Track* khusus untuk pasien TB untuk menghindari penularan pada pasien lain, sedangkan kemitraan yang telah dilaksanakan adalah membentuk jejaring eksternal yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuuan tersebut juga ditemukan terdapat penderita TB anak yang memiliki lingkungan rumah kurang baik, seperti (lantai dari tanah, dinding dari bambu, dan rumah dalam keadaan gelap kurang pencahayaan), dua diantaranya menyampaikan memiliki anggota keluarga yang mengidap penyakit TB dan tinggal dalam satu rumah. Permasalahan ini menjadi bertambah dengan hasil *food recall* yang dilakukan pada penderita TB anak yang menunjukkan 2 dari 6 anak penderita TB mengalami gizi buruk dengan rata-rata tingkat konsumsi zinc, vitamin A, Vitamin C, dan energi yang tergolong defisit berat. Status gizi pada anak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keparahan kejadian TB paru anak. Parameter nafsu makan dan berat badan yang meningkat berhubungan erat dengan status gizi pada TB anak(4).

Pada tatalaksana TB anak adalah 1) obat TB diberikan dalam panduan obat, tidak boleh diberikan sebagai monoterapi, 2) pengobatan diberikan setiap hari 3) pemberian gizi yang adekuat dan 4) mencari penyakit penyerta, jika ada di tata laksana secara bersamaan(7). Pemberian gizi pada anak yang adekuat membutuhkan peran dari orang tua. Untuk itu, kemampuan dalam mendapatkan, memproses, dan memahami informasi terkait gizi harus dimiliki oleh setiap orang tua sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pemberian gizi pada anak(8). Kemampuan tersebut dikenal dengan literasi gizi. Heather D. Gibbs, *et al*, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi gizi orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat menentukan kualitas makanan anak-anaknya. Meningkatkan literasi gizi orang tua dapat dilakukan dengan memberikan bekal pengetahuan gizi yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memilih maupun mengolah makanan sehingga kebutuhan gizi anak-anaknya akan tercukupi (9,10).

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

Literasi gizi merupakan bagian dari literasi kesehatan. Literasi kesehatan memiliki beberapa tingkatan sesuai peranan literasi kesehatan sebagai pemberdayaan diantaranya adalah tingkat dasar berupa kemampuan dasar dalam membaca dan memahami petunjuk perawatan kesehatan yang telah diterima, tingkat menengah yakni bagaimana individu mampu mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan informasi yang ada di lingkungan, dan tingkat tinggi yakni kemampuan individu dalam menilai informasi yang telah diterima dan diinformasikan kembali kepada orang lain sebagai bentuk pengembangan informasi kesehatan (11).

Keberhasilan program TB ditentukan dari kepatuhan minum obat yang lengkap dan tuntas, sehingga diperlukan intervensi yang efektif dalam meningkatkan inisiasi dini, kepatuhan dan penyelesaian pengobatan (12). Pada kasus TB anak dalam pengobatan membutuhkan perawatan yang lebih intensif karena anak masih sangat tergantung kepada orang lain khususnya keluarga. diperlukan kesabaran dan cara pemberian yang benar saat pemberian pengobatan karena seringkali anak dapat bersikap menolak dan memuntahkan obat atau terjadi aspirasi atau menghirup partikel kecil makanan atau tetesan cairan ke dalam paru-paru (13). Pemberian obat yang tanpa putus dalam jangka waktu yang lama sangat dibutuhkan suatu dukungan besar dari keluarga. Pengetahuan dan dukungan keluarga berperan besar dalam menentukan keberhasilan pengobatan pada penyakit TB. Apabila pada diri pasien tidak ada motivasi untuk sembuh, ditambah pihak keluarga tidak memberi dukungan maka hal ini akan sangat mempengaruhi jalannya pengobatan. Menurut penelitian oleh Fitri, *et al*, keberhasilan pengobatan TB tergantung pada pengetahuan pasien, ada tidaknya upaya dari diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat. Oleh karena itu, diperlukan pemberian literasi gizi untuk meningkatkan pemberian asupan gizi yang adekuat dan kepatuhan minum obat kepada orang tua pasien TB anak dan para kader yang menjadi pendamping minum obat di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan ibu pasien TB anak dan Kader TB ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 dengan durasi waktu 1,5 jam mulai jam 09.00 – 10.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Sukorambi, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari kader dan juga Orang Tua pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk edukasi kepada kader dan juga orang tua pasien TB anak dengan metode ceramah, diskusi dua arah dan juga penggunaan media berupa *flipchart* dan *flashcard*. Kegiatan ceramah dan diskusi dengan menggunakan media pada kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan materi tentang gizi seimbang dan kepatuhan minum obat pada pasien TB anak. Metode ceramah dilakukan dengan menggunakan media *flipchart* yang berisi materi terkait gizi (gizi seimbang, pedoman gizi, dan piramida gizi) dan tuberkulosis (pengertian, gejala, cara penularan, cara pencegahan, dampak jika Tuberkulosis tidak ditangani dengan baik, serta pengobatan pada pasien). Pada kegiatan penyuluhan juga dilakukan pengenalan media *flashcard* "*The ABCs of Children with TBC*". Cara bermain *flashcard* "*The ABCs of Children with TBC*" : (1) Memisahkan kartu sebab yang digabungkan dengan kartu pertanyaan serta kartu akibat; (2) Lalu fasilitator dapat mengocok kartu sebab-pertanyaan, sedangkan kartu akibat dapat dihamparkan pada meja; (3) Fasilitator meminta pemain untuk mengambil satu kartu sebab ataupun kartu pertanyaan; (4) Pemain membacakan isi kartu yang telah diambil dan menemukan akibat yang tepat dari kartu yang didapatkan; (5) Pemain dapat menjawab pertanyaan jika mendapatkan kartu pertanyaan. *Flipchart* dan *Flash card* yang

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

dipergunakan pada kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan kedepannya sebagai media penyuluhan oleh kader kepada Masyarakat terutama keluarga dengan pasien TB anak.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sehingga diketahui nilai efektifitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (i) Peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait stunting sebesar 70%; (ii) Kader mempunyai keterampilan untuk menggunakan media permainan *flash card* pada saat memberikan edukasi kepada Masyarakat terutama orang tua pasien TB anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader dan Orang Tua

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait “Pendampingan Literasi Gizi dan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Anak di Wilayah *Agro-community*” yang dilakukan pada Jumat, 12 Agustus 2022 di Puskesmas Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Jember, Jawa Timur berjalan dengan lancar hingga akhir kegiatan. Sasaran dari kegiatan ini ialah anak dengan TB dan pendamping TB (keluarga) masing-masing sebanyak 10 orang, serta kader TB wilayah kerja Puskesmas Sukorambi sebanyak 15 orang dan 100% memenuhi target sasaran kegiatan, meskipun ada beberapa wali pasien TB anak yang tidak dapat hadir namun digantikan oleh anggota keluarga yang lain.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan persiapan kegiatan pengabdian diawali pada 08.30 dengan mempersiapkan seluruh perlengkapan. Sasaran yang telah tiba di tempat berkumpul mengisi lembar presensi dan lembar *pre-test* terkait literasi gizi dan kepatuhan minum obat pada pasien TB Anak pada pukul 09.00. Setelah seluruh sasaran selesai mengisi pretest, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah menggunakan bantuan media flipchart dan flash card.

Pemaparan awal dimulai dengan praktik media *flashcard* “*The ABCs of Children with TBC*” disampaikan oleh ahli Promosi Kesehatan Masyarakat dari FKM UNEJ. *Flashcard* “*The ABCs of Children with TBC*” berisi sebab-akibat dan pertanyaan. Cara bermain “*The ABCs of Children with TBC*” dapat diawali dengan memisahkan kartu sebab yang digabungkan dengan kartu pertanyaan serta kartu akibat, lalu fasilitator dapat mengocok kartu sebab-pertanyaan, sedangkan kartu akibat dapat dihamparkan pada meja. Fasilitator meminta pemain untuk mengambil satu kartu sebab ataupun kartu pertanyaan. Pemain membacakan isi kartu yang telah diambilnya, jika kartu yang terambil adalah kartu sebab maka fasilitator diminta menemukan akibat yang tepat dari kartu yang didapatkan. dapat menjawab pertanyaan jika mendapatkan kartu pertanyaan.

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Praktek dilakukan dengan meminta bantuan tiga ibu kader sebagai sukarelawan dalam mempraktikkan cara bermain *flashcard* "The ABCs of Children with TBC". Dua ibu kader diminta untuk mempraktikkan cara bermain kartu sebab- akibat dan dua ibu kader lainnya membantu mempraktikkan cara bermain kartu pertanyaan. Saat memilih kartu sebab, salah satu ibu kader mendapatkan kartu "Tidak Membuka Jendela" ibu kader dapat menemukan kartu akibat yang tepat, kartu berisi "Kuman Penyakit Berkembangbiak di Rumah". Ibu kader lainnya mendapatkan kartu sebab "Tidak menggunakan masker" ibu kader dapat menemukan kartu akibat yang tepat, yaitu kartu akibat "Menyebarkan penyakit kepada orang lain". Lalu satu ibu kader lainnya mempraktikkan cara bermain kartu pertanyaan mengambil kartu pertanyaan "Bagaimana etika batuk" dan ibu kader dapat menjawab serta menjelaskan pertanyaan dengan baik terkait etika batuk dengan menggunakan lengan dalam serta menggunakan masker jika sakit.

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"



Gambar 2. Praktek Penggunaan *Flashcard*



Gambar 3. Praktek Penggunaan *Flashcard*

Pemaparan materi terkait tuberkulosis menggunakan media *flipchart* oleh tenaga ahli Kesehatan Masyarakat FKM UNEJ, berisi pengertian, gejala, cara penularan, cara pencegahan, dampak jika Tuberkulosis tidak ditangani dengan baik, serta pengobatan pada pasien. Salah satu kader TB dapat menjelaskan salah satu cara pencegahan penularan yaitu cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dalam proses pemberian materi peserta aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan yang ada.

Setelah pemaparan materi tuberkulosis, dilanjutkan pemaparan materi terkait literasi gizi oleh Ahli Gizi Kesehatan Masyarakat dari FKM UNEJ, berisi pengertian gizi seimbang, pedoman gizi, dan piramida gizi. Peserta aktif dalam menjawab dan bertanya. Pada materi ini peserta mengerti terkait masalah gizi, makanan pengganti, serta penyakit degeneratif. Salah satu peserta bertanya terkait "bagaimana jika anak tidak mau memakan sayur dan buah". *Feedback* yang diberikan oleh pemateri ialah untuk dapat mengelola dan

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

mengkreasiakan bahan pangan menjadi makanan lebih menarik. Peserta juga aktif menjawab terkait batasan konsumsi garam, gula, dan minyak yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif.

Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diminta kembali untuk mengisi lembar post-test yang telah disediakan selama lima menit 10.15-10.20 Wib. Acara ditutup dan dilakukan dokumentasi bersama peserta, tamu undangan, dan pemateri pada pukul 10.20-10.30 WIB.



Gambar 4. Kartu Sebab Akibat pada Flashcard "The ABCs of Children with TBC"



Gambar 5. Materi pada Flipchart

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa sasaran memiliki pengetahuan yang baik dimana hampir seluruh sasaran menjawab dengan benar lembar *pre-test* dan *post-test*. Hasil sempurna (100%) dalam lembar *pre-test* didapatkan pada pernyataan nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, sedangkan pernyataan nomor 2, 4, dan 7 masing-masing sebesar 90%, 85%, dan 95% terkait penularan TBC melalui bakteri, gejala TBC dan juga komplikasi akibat TBC jika tidak ditangani dengan baik. Pada lembar

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

post-test seluruh sasaran menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hasil perhitungan hasil capaian yang diperoleh dari lembar *pre-test* dan *post-test* ialah terdapat peningkatan pengetahuan sasaran sebesar 3%. Terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi didapatkan persentase sebesar 97% dan setelah intervensi sebesar 100%.

Tabel 1. Persentase Jawaban benar Peserta

Nilai Peserta	Jawaban Benar		
	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Selisih (%)
Rata-rata	97%	100%	3%

Tabel 2. Persentase Peningkatan Pengetahuan Peserta

No	Pernyataan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Kenaikan Pengetahuan
		Jumlah Sasaran	%	Jumlah Sasaran	%	
1	TBC adalah penyakit menular.	20	100%	20	100%	0%
2	TBC disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> .	18	90%	20	100%	10%
3	Batuk berdahak selama 2 minggu/lebih adalah gejala utama TBC.	20	100%	20	100%	0%
4	Batuk berdarah adalah salah satu gejala TBC.	17	85%	20	100%	15%
5	TBC dapat menular melalui droplet atau cipratan ludah saat batuk.	20	100%	20	100%	0%
6	TBC dapat dicegah dengan menerapkan etika batuk.	20	100%	20	100%	0%
7	Kanker paru Adalah komplikasi lanjutan dari TB	19	95%	20	100%	5%
8	Obat Anti Tuberkulosis (OAT) obat gratis yang diberikan kepada pasien	20	100%	20	100%	0%

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

TBC.						
9	Gizi seimbang adalah susunan makanan yang mengandung zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral).	20	100%	20	100%	0%
10	Pedoman gizi tidak hanya tentang makanan, tetapi juga tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).	20	100%	20	100%	0%
Rata-rata			97%		100%	3%

KESIMPULAN

Orang Tua pasien TB anak dan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi telah mendapatkan edukasi tentang Tuberculosis dan Zat gizi yang dapat meningkatkan kesembuhan TB. Kegiatan berjalan lancar dan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 3%. Media Flipchart dan flashcard "*The ABCs of Children with TBC*" dapat digunakan sebagai alat bantu pada saat Kader melakukan penyuluhan terkait TB untuk Upaya pencegahan dan peningkatan keberhasilan pengobatan TB di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sukorambi dan Bidan Desa yang telah membantu kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses.

REFERENSI

1. World Health Organization. Global Tuberculosis Report. 2019. 1–297 p.
2. Tania, Thomas. Tuberculosis in Children. *Pediatr Clin North Am.* 2017;64(4):893–909.
3. Brajadenta SG, Laksana ASD, Peramiarti IDSAP. Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Anak: Studi Pada Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. *Str Jurbal Ilm Kesehat.* 2018;7:4.
4. Farsida, Kencana RM. Gambaran Karakteristik Anak dengan Tuberkulosis di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan. *Muhammadiyah J Midwifery.* 2020;1(1):12–7.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Penanggulangan Tuberkulosis Indonesia. *Permenkes Indonesis: Kemenkes RI;* 2016 p. 1–161.
6. Syafei A, Badriyah L. Literasi Gizi (Nutrition Literacy) dan Hubungannya dengan Asupan Makan dan Status Gizi Remaja. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2019;8(04):182–90.
7. Gibbs HD, Kennett AR, Kerling EH, Yu Q, Gajewski B, Ptomey LT, et al. Assessing the Nutrition Literacy of Parents and Its Relationship with Child Diet Quality. *J Nutr Educ Behav [Internet].* 2016;48(7):505-509.e1. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jneb.2016.04.006>

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

8. Dila Yudita Putri, Ira Erwina RPG. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja putri di sma negeri 10 padang. *Repos Univ Andalas*. 2019;(June):1–24.
9. Fitroh SF, Oktavianingsih E. Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura Abstrak. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;4(2):610–9.
10. Gunawan S, Ratna A, Simbolon, Lasmaria R, Dina F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *JOM FK*. 2017;4(2):1–20.
11. Fernadiyanti, Puspita D, Dary. Dukungan Keluarga terhadap Pengobatan TB Paru pada Anak di Balai Kesehatan Masyarakat Ambarawa. *J Gizi dan Kesehat*. 2018;10(23):62–72.
12. Prihatana AS, Wahyuningsih SS. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *J Farm Sains dan Prakt*. 2016;2(1):46–52.
13. Fitri LD, Marlindawani J, Purba A. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2018;7(1):33–42.